

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA, KESEMPATAN KERJA DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan
memenuhi syarat-syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi

OLEH

KAUSAR AKBAR GANI
1805906010067



**POGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**

**ANALISIS PENGARUH TINGKAT PENGANGGURAN
TERBUKA, KESEMPATAN KERJA DAN TINGKAT
PENDIDIKAN TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN
DI KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

OLEH

KAUSAR AKBAR GANI
1805906010067



**POGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
MEULABOH, ACEH BARAT
2022**



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535
Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 26 November 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan proposal skripsi saudara:

Nama : Kausar Akbar Gani

Nim : 1805906010067

Dengan Judul : **Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan, terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar

Mengesahkan :
Pembimbing

Yenny Ertika S.E., M.Si
NIDN.0130058101

Dekan Fakultas Ekonomi

Prof. Dr. T. Zulham, SE., M.Si
NIP.196002121989031003

Mengetahui :

Ketua Pogram Studi ekonomi
pembangunan

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
FAKULTAS EKONOMI**

Kampus UTU, Meulaboh, Aceh Barat 23615; PO BOX 59 Telp: 0655-7110535

Laman : www.utu.ac.id email: ekonomi@utu.ac.id

Meulaboh, 6 Desember 2022

Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Jenjang : Strata I (S1)

LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan proposal skripsi saudara:

Nama : Kausar Akbar Gani

Nim : 1805906010067

Dengan Judul : **Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan, terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat**

Yang telah dipertahankan di depan komisi Ujian pada Tanggal 6 Desember 2022.

Menyetujui Komisi Ujian

Tanda Tangan

Ketua : Rollis Juliansyah, S.E., M.Si

Sekretaris : Yenny Ertika, S.E., M.Si

Anggota : Yunidar Purnama Sari S.E., M.Si

Mengetahui Ketua Program Studi

Dr. Helmi Noviar, SE., M.Si
NI PPPK. 197411052021211002

LEMBARAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kausar Akbar Gani

NIM : 1805906010067

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakan. Sepanjang pengetahuan saya juga tidak mendapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau di terbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur penjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebahagian atau seluruh hak gelar kesarjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Meulaboh, 6 Desember 2022

Yang Menyatakan



Kausar Akbar Gani

1805906010067

LEMBAR PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Bacalah dengan menyebut nama

Tuhanmu

*Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah Bacalah, dan
Tuhanmulah yang maha mulia
Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa
yang tidak diketahuinya (QS: Al-'Alaq 1-5)
Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang
beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu
beberapa derajat
(QS : Al-Mujadilah 11)*

Alhamdulillah..Alhamdulillah..Alhamdulillahirobbil'amin..

*Sujud syukurku kusembahkan kepadamu Tuhan yang
Maha Agung nan Maha Tinggi nan Maha Adil nan Maha
Penyayang, atas takdirmu telah kau jadikan aku manusia
yang senantiasa berpikir, berilmu, beriman dan bersabar
dalam menjalani
kehidupan ini. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah
awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.*

*Kupersembahkan sebuah karya kecil ini untuk Ayahanda
(Adli Gani) dan Ibundaku (Rosmidar) tercinta, yang tiada
pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa,
dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak
tergantikan hingga aku
selalu kuat menjalani setiap rintangan yang ada didepanku.,,Ayah,..
Ibu...terimalah bukti kecil ini sebagai kado keseriusanku untuk
membalas semua pengorbananmu hingga segalanya.
Untuk itu juga kupersembahkan ungkapan terimakasihku
Kepada adek-adek ku Fairuz Hanan Ghani, Nayla Rosalin Dan
Zidna Sabrina tiada waktu yang paling berharga dalam hidup
selain menghabiskan waktu dengan kalian.walaupun saat dekat
kita sering bertengkar, tapi saat jauh kita saling merindukan.*

*Terima kasih untuk semangat dari kalian, semoga awal dari
kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.
Dan terima kasih kepada buat semua ahli keluarga terima kasih
banyak atas doa dan dukungannya.*

*Dan terima kasih sebesar besarnya saya ucapkan kepada my brody
Putra Maidiansyah S.E dan Muhammad Sadqiah S.E yang telah membantu
saya dalam membuat tugas akhir ini.*

*Dan saya ucapkan terima kasih kepada sahabat saya T.Abdul Murat,
Muzakir, Musliady, M. Isa, Wilda Rahmi Amd.keb, Jannatul Hasanah, Desi
Mariana Zebua, Dina Sartika dan juga seluruh tim Futsal jambo siblah
yang telah memberikan motivasi dan dukungannya tanpa kalian mungkin
saya sudah lama menyerah dalam mnyelesaikan tugas akhir ini.*

*Dan terima kasih juga saya ucapkan kepada Dosen Pembimbing Tugas
Akhir saya...*

*Ibu Yenny Ertika, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing tugas
akhir yang telah banyak meberikan ilmu dan telah
membimbing saya dengan sangat baik selama menyelesaikan
tugas akhir ini.*

“Kausar akbar gani, S.E”

BIODATA

A. Data pribadi

Nama : Kausar Akbar Gani
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Tempat/Tanggal Lahir : Meunasah Gantung, 05 Oktober 2000
Agama : Islam
Alamat Rumah : Desa Meunasah Gantung Kabupaten
Aceh Barat.
Anak Ke : Satu (Pertama) Dari Empat Bersaudara

Orang tua/wali

Ayah : Adli Gani
Pekerjaan : Petani
Ibu : Rosmidar
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat rumah : Desa Meunasah Gantung Kabupaten
Aceh Barat.

B. Pendidikan formal

2006-2012 : SD N Pungki
2012-2015 : MTSN 2 Aceh Barat
2015-2018 : SMAN 1 Kaway Xvi Aceh Barat
2018-2022 : Ekonomi Pembangunan Universitas Teuku Umar

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada tuhan yang maha esa, Karena atas berkat dan rahmatnya, saya dapat menyelesaikan tugas akhirnya. Penulisan tugas akhir ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar, saya menyadari bahwa, tanpa bimbingan dari pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan tugas akhir ini, sangat lah sulit bagi saya untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu saya mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yang teristimewa kepada orang tua saya bapak Adli Gani dan Ibu Rosmidar beserta keluarga besar yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral;
2. Kepada Ibu Yenny Ertika SE, M.Si, selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan tugas akhir ini.
3. Bapak Dr. Helmi Noviar, SE, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Bapak Dr. Saiful Badli, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
4. Prof. Dr. T.Zulham, SE, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar Meulaboh.
5. Bapak Dr. Ishak Hasan, M.Si, selaku Rektor Universitas Teuku Umar Meulaboh.
6. Bapak Muqlisuddin selaku kepala Badan Pusat Statistik Kabupaten Aceh Barat.

7. Bapak/Ibu Dosen yang telah mendidik kami mulai awal perkuliahan sampai akhir perkuliahan. Bapak/Ibu tenaga pendidik kami yang telah banyak membantu dalam masa perkuliahan ini.
8. Untuk semua teman-teman dan sahabat saya yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Meulaboh, 26 Oktober 2022



Kausar Akbar Gani

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN TUGAS AKHIR**

Sebagai sivitas akademik Universitas Teuku Umar, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kausar Akbar Gani
Nim : 1805906010067
Pogram study : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Teuku Umar **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“Analisis Pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Barat.” Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Teuku Umar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Meulaboh, 6 Desember 2022

Yang menyatakan



Kausar Akbar Gani

1805906010067

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dialami baik negara sedang berkembang maupun di negara maju sekalipun memiliki tingkat kemiskinan, namun tingkat kemiskinan di negara maju tidak terlalu banyak dibandingkan negara berkembang. Seperti halnya negara yang sedang berkembang, Indonesia sampai saat ini masih memecahkan masalah terkait kemiskinan yang ada di dalam negara Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di Aceh Barat. Penelitian yang digunakan regresi linear berganda dengan data runtun waktu (time series) tahun 2011-2021 dan menggunakan SPSS.25. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Berdasarkan hasil regresi linear berganda yaitu uji f tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Barat. Sedangkan uji t tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan penyebabnya karena sebagian besar penduduk di Aceh Barat berprofesi sebagai petani dimana jika pada musim panen telah tiba maka penduduk yg berprofesi sebagai petani kembali menganggur ataupun di sebut juga dengan pengangguran musiman, kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan penyebabnya karena semakin banyak peluang kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat, maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah, apabila kesempatan kerja luas dan semakin banyak menyerap tenaga kerja, maka masyarakat miskin akan semakin berkurang di Aceh Barat, sedangkan untuk tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan penyebabnya karena pendidikannya tinggi namun lebih memilih untuk mencari pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang di jalani dan lebih memilih untuk menganggur yang pada akhirnya mempengaruhi pada tingkat kemiskinan.

Kata kunci : *Tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan.*

ABSTRACT

Poverty is a problem experienced by both developing and developed countries. Even though they have poverty rates, the poverty rate in developed countries is not too much compared to developing countries. Like any developing country, Indonesia is still solving problems related to poverty in Indonesia. This study aims to analyze the effect of the open unemployment rate, employment opportunities, education level on poverty in West Aceh. The research used multiple linear regression with time series data for 2011-2021 and used SPSS.25. The analysis used is multiple linear regression analysis, t test, F test and the coefficient of determination (R²). Based on the results of multiple linear regression, namely the f test, the open unemployment rate, employment opportunities and education level simultaneously influence the poverty rate in West Aceh. Meanwhile, the t-test of the unemployment rate on the poverty rate has a negative and significant effect on the level of poverty because the majority of the population in West Aceh work as farmers where when the harvest season arrives, the people who work as farmers are again unemployed or also known as seasonal unemployment. work has a negative and significant effect on the level of poverty because the more job opportunities available to the community, it can reduce the level of poverty in an area, if job opportunities are wide and absorb more labor, then the poor will decrease in Aceh Barat, Meanwhile, the level of education has a positive and significant effect on poverty because people with high education prefer to look for jobs according to their education and prefer to be unemployed which in turn affects soul at the poverty level.

Keywords : *Unemployment rate, employment opportunity, level of education, poverty level.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	iii
LEMBARAN PERNYATAAN	v
BIODATA	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR GRAFIK.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.4.1 Manfaat Teoritis	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	8
1.5.3 Sistematika Penulisan.....	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Pengertian Kemiskinan	10
2.1.1 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan	11
2.1.2 Dampak Kemiskinan.....	12
2.1.3 Jenis- jenis Kemiskinan	13
2.2 Pengertian Pengangguran.....	14
2.2.1 Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka	16
2.2.2 Dampak Pengangguran	16
2.2.3 Jenis-jenis Pengangguran	17
2.2.4 Penyebab Terjadinya Pengangguran.....	18
2.2.5 Cara-cara Mengatasi Pengangguran	18

2.2.6 Pengaruh Pengangguran terhadap Kemiskinan	19
2.3 Kesempatan Kerja.....	20
2.3.1 Jenis-Jenis Kesempatan Kerja	21
2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja.....	21
2.3.3 Permintaan Tenaga Kerja dari Sisi Perusahaan.....	21
2.3.4 Masalah Dalam Ketenaga Kerjaan	22
2.3.5 Dampak Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan	23
2.4 Tingkat Pendidikan	23
2.4.1 Jenis Pendidikan	25
2.4.2 Peran Pemerintah terhadap Pendidikan	26
2.4.3 Fungsi pendidikan.....	26
2.5 Penelitian Terdahulu	27
2.6 Kerangka Pemikiran	33
2.7 Perumusan Hipotesis	33

BAB III METODE PENELITIANError! Bookmark not defined.

3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	34
3.2 Data Penelitian	34
3.2.1 Jenis dan Sumber Data.....	34
3.2.2 Teknik Pengumpulan Data.....	34
3.3 Model Analisis Data.....	34
3.4 Uji Asumsi Klasik	35
3.4.1 Uji normalitas	35
3.4.2 Uji Multikolinieritas	36
3.4.3 Uji Autokorelasi	36
3.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	36
3.5 Uji Statistik.....	37
3.5.1 Uji t-statistik	37
3.5.2 Uji F-Statistik	37
3.5.3 Koefisien Determinasi (R ²)	37
3.6 Pengujian Hipotesis	37
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	38

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... 40

4.1 Gambaran Geografis dan Administrasi Daerah.....	40
---	----

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian	40
4.2.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Aceh Barat	40
4.2.2 Perkembangan Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat	42
4.2.3 Perkembangan Kesempatan Kerja.....	43
4.2.4 Perkembangan Tingkat Pendidikan	44
4.3 Hasil Pengujian.....	45
4.3.1 Hasil Regresi Linier Berganda	45
4.4 Uji Asumsi Klasik	46
4.4.1 Uji Normalitas	46
4.4.2 Uji Multikolinieritas	47
4.4.3 Uji Autokorelasi	48
4.4.4 Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.5 Uji Statistik.....	50
4.5.1 Uji t- Statistik	50
4.5.2 Uji F-Statistik	51
4.5.3 Koefisien Determinasi (R ²)	52
4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data	53
4.6.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan di Aceh Barat	53
4.6.2 Pengaruh Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan di Aceh Barat	53
4.6.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat	54
4.6.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kesempatan Kerja, Tingkat Pendidikan terhadap Tingkat Kemiskinan	54
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	56
5.1 Kesimpulan.....	56
5.2 Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 jumlah penduduk miskin ,tingkat pengangguran terbuka dan di provinsi Aceh Tahun 2017-2021.....	5
Tabel 1.2 Jumlah penduduk miskin ,tingkat pengangguran terbuka dankesempatan kerja di kabupaten Aceh Barat Tahun 2017-2020.....	6
Tabel 2.1 Penelitian terdahulu.....	27
Tabel 4.1 Hasil uji regresi linier berganda.....	45
Tabel 4.3 Hasil uji normalitas.....	47
Tabel 4.4 Hasil uji mutikolinieritas.....	48
Tabel 4.5 Hasil autokorelasi.....	59
Tabel 4.6 Hasil uji heteroskedastisitas.....	50
Tabel 4.7 Hasil uji t statistik.....	51
Tabel 4.8 Hasil uji f statistik	52
Tabel 4.9 Hasil uji determinasi (R).....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Kerangka pemikiran.....	32

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1 Tingkat kemiskinan di Aceh Barat 2011-2021.....	41
Grafik 4.2 Tingkat pengangguran terbuka di Aceh Barat 2011-2021.....	42
Grafik 4.3 Kesempatan kerja di Aceh Barat 2011-2021.....	43
Grafik 4.4 Tingkat pendidikan di Aceh Barat 2011-2021.....	44

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Data penelitian.....	62
Lampiran 2. Hasil uji regresi.....	63
Lampiran 3. Surat izin penelitian.....	67
Lampiran 4. Surat keterangan izin Penelitian BPS Aceh Barat.....	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemiskinan merupakan permasalahan yang dialami baik negara sedang berkembang maupun di negara maju sekalipun memiliki tingkat kemiskinan, namun tingkat kemiskinan di negara maju tidak terlalu banyak dibandingkan negara berkembang. Seperti halnya negara yang sedang berkembang, Indonesia sampai saat ini masih memecahkan masalah terkait kemiskinan yang ada di dalam negara Indonesia. Kemiskinan dapat diartikan sebagai dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari karena berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh. Dalam arti yang luas kemiskinan merupakan ketidakmampuan ekonomi tidak sebatas pada belum dapat memenuhi kebutuhan dasar namun juga secara umum belum dapat memenuhi kebutuhan sandang, pangan dan papan (Alit, 2013)

Indonesia sebagai negara berkembang harus memiliki niat dan itikad yang kuat untuk belajar dari negara-negara maju. Indonesia masih harus mengejar ketertinggalan dari negara lain dalam berbagai hal dengan cara melakukan pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan dilaksanakan untuk dapat mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat. Berbagai strategi pembangunan ekonomi dilakukan oleh pemerintah untuk berorientasi pada peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan ekonomi yang berkeadilan yaitu dengan menurunkan jumlah penduduk miskin, namun dalam realitasnya masih terdapat diskrepansi antara harapan dan kenyataan di lapangan berupa kemiskinan (Soejoto, 2013).

Provinsi Aceh merupakan salah satu Provinsi yang ada di Indonesia dan juga menghadapi masalah kemiskinan. Angka kemiskinan di Provinsi Aceh masih sangat tinggi jika di bandingkan dengan provinsi lain yang ada di Pulau Sumatera. Oleh karena itu persoalan kemiskinan menjadi tanggung jawab bersama, terutama bagi pemerintah sebagai penyangga proses perbaikan kehidupan masyarakat dalam sebuah pemerintahan untuk segera mencari jalan keluar dalam upaya penanggulangan kemiskinan.

Terdapat masih banyak masyarakat yang berpendapatan rendah dan berada dibawah garis kemiskinan. Padahal Provinsi Aceh terkenal dengan banyak sumber daya alamnya yang melimpah untuk dimanfaatkan, namun sayangnya belum bisa juga mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan. Terdapat banyak negara di dunia syarat utama bagi terciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dibawah garis kemiskinan.

Variabel pengangguran menunjukkan hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan

peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh (Aristina, 2017) juga memperoleh hasil bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. Semakin meningkat pengangguran maka akan semakin tidak produktif penduduknya, sehingga penduduk tidak akan mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, kebutuhan hidup yang semakin tidak terpenuhi akan meningkatkan tingkat kemiskinan. Tingkat pengangguran di Aceh Barat ini tidak terlepas dari faktor rendahnya kesempatan kerja yang diperoleh masyarakat. Serta rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia sehingga tidak mampu bekerja dan tidak mampu untuk menciptakan lapangan pekerjaan.

Kesempatan kerja (*employment*) adalah kesempatan yang tercipta dampak dari adanya perkembangan kegiatan perekonomian di suatu wilayah tertentu, dengan kata lain kesempatan kerja bisa saja sudah terisi ataupun ada yang belum terisi. Sejalan mengenai kesempatan kerja, Penduduk miskin biasanya menghadapi masalah utama tentang terbatasnya kesempatan kerja, terbatasnya peluang mengembangkan usaha, lemahnya perlindungan terhadap aset usaha, lemahnya perlindungan kerja terutama bagi pekerja anak dan wanita, serta adanya perbedaan upah (Danawati , 2016). Faktor lain yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah pendidikan. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*). Pendidikan merupakan salah satu investasi sumber daya manusia dalam rangka mendapatkan kehidupan yang lebih baik (Sudiharta, 2014).

Pendidikan dengan tingkat yang semakin tinggi dapat menurunkan jumlah kemiskinan. (Purnami, 2016) dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa variabel pendidikan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap jumlah penduduk miskin

Masalah pendidikan di Provinsi Aceh pada dasarnya disebabkan oleh rendahnya mutu pendidikan dan manajemen sekolah, untuk itu berbagai cara telah dilakukan oleh pemerintahan Aceh diantaranya dengan mengembangkan kurikulum berbasis kompetensi dan mutu tenaga pengajar sehingga diharapkan dapat menciptakan lulusan yang lebih berkualitas. Hampir tidak ada yang menentang bahwa pendidikan adalah pionir dalam pembangunan masa depan suatu bangsa. Sebab pendidikan menyangkut pembangunan karakter dan sekaligus mempertahankan jati diri manusia suatu bangsa. Untuk mencermati keberhasilan tingkat pendidikan dapat diukur melalui beberapa indikator yaitu:

1. Tujuan kompetensi yang dapat dilihat melalui kata kerja yang digunakan dalam Kompetensi Dasar.
2. Karakteristik mata pelajaran, peserta didik, dan sekolah.
3. Potensi dan kebutuhan peserta didik, masyarakat, dan lingkungan atau daerah.

Adapun data mengenai permasalahan yang di uraikan di atas tertuang dalam tabel berikut:

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan ,Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Aceh Tahun
2017-2021 (Persentase)

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan	Tingkat Pengangguran Terbuka
1	2017	15,92	6,57
2	2018	15,68	6,34
3	2019	15,01	6,17
4	2020	15,43	6,59
5	2021	15,53	6.3

Sumber : BPS Provinsi Aceh, 2022

Bedasarkan Tabel 1.1 di atas kemiskinan di Provinsi Aceh menunjukkan bahwa jumlah kemiskinan di provinsi Aceh dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 mengalami flutuatif. Kemiskinan di Aceh di sebabkan oleh beberapa faktor yang menjadi pemicu kemiskinan di Aceh. Di antaranya, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2021 sebanyak 6,3% atau lebih rendah dibanding Agustus 2020 6,59%. Selain itu, pandemi Covid-19 dinilai juga menjadi pemicu terjadinya kemiskinan di Aceh. Sedangkan pengangguran terbuka di Aceh dari tahun 2017 – 2021 mengalami flutuatif, penyebab pengangguran di Provinsi Aceh adalah ketidak seimbangan laju pertumbuhan penduduk dengan lapangan kerja yang tersedia. Artinya, jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah lapangan kerja.. Sedangkan untuk perbandingan jumlah penduduk miskin ,tingkat pengangguran terbuka dan kesempatan kerja di kabupaten Aceh Barat itu di uraikan di tabel berikut ;

Tabel 1.2
Jumlah Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Kesempatan Kerja di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2017-2020 (Persentase)

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan	Tingkat Pengangguran Terbuka	Kesempatan Kerja	Tingkat pendidikan
1	2017	20,28	6,20	93,8	79,29
2	2018	19,31	8,67	91,33	78,68
3	2019	18,79	7,45	92,55	79,70
4	2020	18,34	7,30	92,7	82,31
5	2021	18,81	7,09	92,91	86,31

Sumber : BPS Aceh Barat, 2022

Bedasarkan Tabel 1.2 di atas tingkat kemiskinan di Aceh Barat menunjukkan dari kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif. kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat di sebabkan oleh beberapa faktor diantaranya tingkat pengangguran terbuka (TPT) selain itu pandemic Covid-19 juga jadi pemicu tingkat kemiskinan yang ada di Aceh Barat. Tingkat pengangguran di Aceh Barat dalam kurun waktu lima tahun terakhir dari tahun 2017-2021 mengalami flutuatif, penyebab tingkat pengangguran di Aceh Barat adalah tidak seimbangny laju pertumbuhan penduduk terhadap lapangan pekerjaan yang ada di Aceh Barat dan juga kualitas sumber daya manusia (SDM) yang kurang.

Pengangguran terbuka di Aceh Barat itu di sebabkan oleh berbagai faktor yaitu kurangnya kesempatan kerja, distribusi pendapatan yang tidak rata, rendahnya pendidikan dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi yang menyebabkan tingkat kemiskinan di Aceh Barat. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, kesempatan

kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Aceh Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka perumusan masalah penelitian yang dijawab melalui penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah tingkat pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Barat ?
- b. Apakah kesempatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Barat ?
- c. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Barat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada masalah penelitian, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan di Aceh Barat.
- b. Untuk menganalisis pengaruh kesempatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Barat.
- c. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan terhadap kemiskinan di Aceh Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Peneliti

Secara teoritis melatih pengembangan diri penulis untuk berfikir dan menulis pemahamannya tentang cara penulisan sebuah karya ilmiah yang baik dan benar serta menjadi bahan perbandingan antara sebuah teori yang telah dipelajari dikampus dengan melakukan praktek yang telah diterapkan sebagai syarat dan ketentuan guna untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

b. Bagi Lingkungan Akademik

Untuk membantu menambah pengetahuan serta memperluas wawasan bagi pihak akademik, dan dapat pula dipergunakan bagi mahasiswa/mahasiswi yang akan melakukan penelitian yang lebih mendalam kedepannya untuk dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis bagi pengambil kebijakan terutama pemerintah setempat sebagai bahan masukan dalam menganalisis tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

1.5 Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagian pertama Pendahuluan yang berisi tentang pokok-pokok pembahasan mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika.

Bagian kedua tinjauan pustaka yang meliputi pengertian pengangguran, pengertian kesempatan kerja dan pengertian pendidikan dan pengertian kemiskinan.

Bagian ketiga metode penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, data penelitian diantaranya jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, model analisis data, definisi operasional variabel, dan pengujian hipotesis.

Bagian keempat hasil dan pembahasan meliputi deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan atas pengolahan data.

Bagian kelima penutup pada bab yang terakhir ini merupakan kesimpulan yang diperoleh dari seluruh penelitian dan juga yang direkomendasikan oleh peneliti kepada pihak terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah masalah pembangunan yang kompleks dan rumit sehingga membentuk sebuah rantai yang saling terkait dan sulit diputuskan. Dikatakan demikian karena kemiskinan dapat menyebabkan rendahnya akses terhadap pendidikan, rendahnya pengetahuan dan keahlian, kesulitan mencari pekerjaan, pendapatan untuk konsumsi rendah, gizi buruk, kesehatan buruk, pemukiman kumuh bahkan tidak memiliki tempat tinggal sama sekali dan lain sebagainya. Masalah kemiskinan merupakan penyakit pembangunan yang dihadapi oleh setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Satu kondisi kemiskinan terjadi ketika individu atau kelompok masyarakat tidak mampu mencukupi kebutuhan minimum dari standar hidup tertentu. Kemiskinan dapat diakibatkan oleh kekurangan sumber daya seperti uang dan barang untuk digunakan memenuhi kebutuhan dasar hidup (Estrada, 2020).

Kemiskinan juga dapat di artikan suatu keadaan yang sering kali dikaitkan ketidakmampuan di sisi ekonomi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Kemiskinan secara absolut diukur berdasarkan ketidakmampuan untuk mencukupi kebutuhan pokok minimum seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan yang diperlukan untuk bisa hidup dan bekerja. Kebutuhan pokok minimum diterjemahkan sebagai ukuran finansial dalam bentuk uang. Nilai kebutuhan minimum kebutuhan dasar tersebut dikenal dengan istilah garis kemiskinan. Penduduk yang pendapatannya di bawah garis kemiskinan digolongkan sebagai penduduk miskin. (Primandari, 2018).

2.1.1 Faktor-faktor Penyebab Kemiskinan

Faktor faktor penyebab kemiskinan menurut (Kuncoro, 2003) yaitu:

- a. Kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnyapun rendah
- c. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal. Akibat keterbatasan dan ketertidaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada) pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan apa terpaksa saat ini yang dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat. Kemiskinan juga muncul karena adanya perbedaan kualitas sumber daya manusia, karena jika kualitas manusianya rendah pasti akan mempengaruhi yang lain, seperti pendapatan. Tapi itu hanyalah masalah klasik. Sekarang penyebab kemiskinan adalah karena tidak mempunyai uang yang banyak. Orang yang mempunyai uang banyak, mereka dapat meningkatkan kualitas hidupnya karena mereka dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Berbeda dengan orang miskin yang tidak punya uang banyak, mereka tidak dapat bersekolah yang lebih tinggi karena mereka tidak punya uang

lagi untuk membiayai uang sekolah seperti masuk perguruan tinggi atau SMA.

2.1.2 Dampak Kemiskinan

Menurut (Kuncoro,2003) kemiskinan pada akibatnya memiliki dampak bagi orang yang menyandangnya, beberapa dampak atau akibat dari kemiskinan, di antaranya:

a. Pengangguran

Pengangguran merupakan dampak dari kemiskinan, berhubung pendidikan dan keterampilan merupakan hal yang sulit diraih masyarakat, maka masyarakat sulit untuk berkembang dan mencari pekerjaan yang layak untuk memenuhi kebutuhan. Dikarenakan sulit untuk bekerja, maka tidak adanya pendapatan membuat pemenuhan kebutuhan sulit, kekurangan nutrisi dan kesehatan, dan tidak dapat memenuhi kebutuhan penting lainnya.

b. Kriminalitas

Kriminalitas merupakan dampak lain dari kemiskinan. Kesulitan mencari nafkah mengakibatkan orang lupa diri sehingga mencari jalan cepat tanpa memedulikan halal atau haramnya uang sebagai alat tukar guna memenuhi kebutuhan. Misalnya saja perampokan, penodongan, pencurian, penipuan, pembegalan, penjambretan dan masih banyak lagi contoh kriminalitas yang bersumber dari kemiskinan.

c. Putusnya sekolah

Putusnya sekolah dan kesempatan pendidikan sudah pasti merupakan dampak kemiskinan. Mahalnya biaya pendidikan menyebabkan

rakyat miskin putus sekolah karena tak lagi mampu membiayai sekolah. Putus sekolah dan hilangnya kesempatan pendidikan akan menjadi penghambat rakyat miskin dalam menambah keterampilan, menjangkau cita-cita dan mimpi mereka. Ini menyebabkan kemiskinan yang dalam karena hilangnya kesempatan untuk bersaing dengan global dan hilangnya kesempatan mendapatkan pekerjaan yang layak.

2.1.3 Jenis- jenis Kemiskinan

Terdapat beberapa jenis-jenis kemiskinan yang terdapat di masyarakat. Untuk lebih jelasnya, dibawah ini ialah jenis-jenis kemiskinan (Utami, 2021).

a. Kemiskinan subjektif

ini terjadi sebab seseorang itu mempunyai/memiliki dasar pemikiran sendiri yang beranggapan bahwa kebutuhannya itu belum dapat terpenuhi secara cukup, walaupun orang tersebut tidak terlalu miskin.

b. Kemiskinan absolut

Pengertian kemiskinan absolut ini ialah suatu bentuk kemiskinan yang mana individu atau keluarga mempunyai penghasilan yang di bawah standar minimum atau juga di bawah garis kemiskinan.

c. Kemiskinan Relatif

Pengertian kemiskinan relatif ini ialah suatu bentuk kemiskinan karena adanya pengaruh kebijakan pembangunan yang belum merata atau juga menyentuh semua lapisan masyarakat.

d. Kemiskinan Struktural

Pengertian kemiskinan struktural ini ialah jenis kemiskinan yang terjadi sebab terdapat struktur sosial yang tidak mampu untuk dapat menghubungkan masyarakat dengan sumber daya yang dimiliki.

e. Kemiskinan Kultural

Pengertian kemiskinan kultural ini ialah jenis kemiskinan yang terjadi sebab akibat dari sikap atau kebiasaan masyarakat dengan budaya santai dan juga tidak ada keinginan untuk memperbaiki taraf hidupnya seperti masyarakat modern.

2.2 Pengertian Pengangguran

Pengangguran adalah suatu keadaan di mana seseorang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tapi belum dapat memperolehnya (sukirno, 2008). Yang dimaksud dengan pengangguran atau orang yang menganggur adalah mereka yang tidak mempunyai pekerjaan dan sedang aktif dalam mencari pekerjaan. Kategori yang menganggur biasanya adalah mereka yang tidak memiliki pekerjaan pada usia dan masa kerja. Usia kerja biasanya adalah usia yang tidak dalam masa sekolah tapi di atas usia anak-anak (6-18 tahun, yaitu masa pendidikan dari SD-tamat SMU), sedangkan di atas usia 18 namun masih sekolah dapat dikategorikan sebagai penganggur meski untuk hal ini masih banyak yang memperdebatkannya (Putong, 2013)

Pengangguran adalah permasalahan yang begitu lengkap sebab mempengaruhi dan dipengaruhi oleh macam-macam unsur yang selalu berkaitan membentuk pola yang tidak begitu mudah untuk dilakukan pemahaman. Sebuah faktornya yakni populasi masyarakat Indonesia yang begitu banyak jadi

menghasilkan angkatan kerja baru setiap periodenya dan berakibat dalam jumlah pengangguran. Sesuai data yang disebarakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode 2021, total masyarakat Indonesia berjumlah 273.879.750 jiwa dalam periode 2021. Pengangguran yakni sebuah tolak ukur sosial perekonomian dalam menghitung kesuksesan pembangunan yang dilaksanakan pemerintah di Indonesia.

Berdasarkan ciri pengangguran yang berlaku, pengangguran dapat digolongkan sebagai berikut :

1. Pengangguran terbuka, pengangguran ini tercipta akibat penambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari penambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini di dalam suatu jangka masa yang cukup panjang mereka tidak melakukan pekerjaan. Jadi mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.
2. Pengangguran tersembunyi, pengangguran ini terutama wujud di sektor pertanian atau jasa. Setiap kegiatan ekonomi memerlukan tenaga kerja, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan tergantung kepada banyak faktor. Antara lain faktor yang perlu dipertimbangkan adalah: besar atau kecilnya perusahaan, jenis kegiatan perusahaan, mesin yang digunakan dan tingkat produksi yang dicapai.
3. Pengangguran bermusim, pengangguran ini terutama terdapat di sektor pertanian dan perikanan. Pada musim hujan penyadap karet dan nelayan tidak dapat melakukan pekerjaan mereka dan terpaksa menganggur. Pada musim kemarau pula para pesawah tidak dapat mengerjakan tanahnya.

4. Setengah menganggur, di negara-negara berkembang penghijrahan atau migrasi dari desa ke kota adalah sangat pesat.

Sebagai akibatnya tidak semua orang yang pindah ke kota dapat memperoleh pekerjaan dengan mudah. Sebagiannya terpaksa menjadi penganggur sepenuh waktu. Di samping itu ada pula yang tidak menganggur, tetapi tidak pula bekerja sepenuh waktu, dan jam kerja mereka adalah jauh lebih rendah dari yang normal. Pekerja-pekerja yang mempunyai masa kerja seperti yang dijelaskan ini digolongkan sebagai setengah menganggur atau dalam bahasa Inggris: *underemployed*. Dan jenis penganggurannya dinamakan *underemployment*.

2.2.1 Pengertian Tingkat Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka adalah persentase jumlah pengangguran terhadap jumlah angkatan kerja. Angkatan Kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, Pengangguran yaitu:

1. penduduk yang aktif mencari pekerjaan,
2. penduduk yang sedang mempersiapkan usaha/pekerjaan baru,
3. penduduk yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan,
4. kelompok penduduk yang tidak aktif mencari pekerjaan dengan alasan sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja

2.2.2 Dampak Pengangguran

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatannya. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum apabila tingkat pengangguran tenaga kerja penuh dapat diwujudkan.

Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial kepada yang mengalaminya. Ketiadaan pendapatan menyebabkan para penganggur harus mengurangi pengeluaran konsumsinya. Disamping itu ia dapat mengganggu taraf kesehatan keluarga. Pengangguran yang berkepanjangan menimbulkan efek psikologis yang buruk ke atas diri penganggur dan keluarganya. Apabila keadaan pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk kepada kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk efeknya kepada perekonomian dan masyarakat, dan oleh sebab itu secara terus menerus usaha-usaha harus dilakukan untuk mengatasinya (sukirno;, 2013).

2.2.3 Jenis-jenis Pengangguran

Pengangguran biasanya dibedakan atas 3 jenis berdasarkan keadaan yang menyebabkannya, antara lain:

1. Pengangguran friksional, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh tindakan seseorang pekerja untuk meninggalkan kerjanya dan mencari kerja yang lebih baik atau sesuai dengan keinginannya
2. Pengangguran struktural, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh adanya perubahan struktur dalam perekonomian
3. Pengangguran konjungtur, yaitu pengangguran yang disebabkan oleh kelebihan pengangguran alamiah dan berlaku sebagai akibat pengurangan dalam permintaan agregat.
4. Pangangguran teknologi, ditimbulkan oleh adanya penggantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia yang disebabkan perkembangan teknologi (sukirno;, 2000).

2.2.4 Penyebab Terjadinya Pengangguran

Menurut secara dasar penyebab terjadinya pengangguran adalah karena terjadinya tidak seimbangan antara faktor-faktor penyebab terjadinya pengangguran sebagaimana diketahui secara umum antara lain : (Kadir, 2014)

1. Rendahnya tingkat pendidikan.
2. Rendahnya keterampilan dan pengalaman yang dimiliki.
3. Tidak sebandingnya antara kerja dan lahan pekerjaan.
4. Faktor-faktor lain (misalnya pilih-pilih pekerjaan).

Sedangkan menurut (Sukirno, 2013) menyatakan bahwa faktor utama yang menimbulkan pengangguran adalah kekurangan pengeluaran agregat. Para pengusaha memproduksi barang dan jasa dengan maksud untuk mencari keuntungan. Keuntungan tersebut hanya akan dapat diperoleh apabila para pengusaha dapat menjual barang yang mereka produksikan. Semakin besar permintaan, semakin banyak barang dan jasa yang akan mereka wujudkan. Kenaikan produksi yang dilakukan akan menambah penggunaan tenaga kerja. Dengan demikian terdapat perhubungan yang erat diantara tingkat pendapatan nasional yang dicapai dengan penggunaan tenaga kerja yang dilakukan ; semakin tinggi pendapatan nasional, semakin banyak penggunaan tenaga kerja dalam perekonomian.

2.2.5 Cara-cara Mengatasi Pengangguran

Menurut (Sukirno, 2013) beberapa upaya yang dapat dilakukan dalam rangka mengatasi pengangguran di Indonesia sebagai berikut :

- a. Bagi penganggur sendiri, dapat mengembangkan kreativitas nya melalui berwirausaha mandiri.

- b. Pengembangan sekolah-sekolah yang mengarah kepada pemanfaatan kecakapan hidup, seperti SMK.
- c. Pengembangan program kerjasama dengan luar negeri dalam pemanfaatan tenaga kerja indonesia (TKI).
- d. Pengembangan sektor informal seperti *home industry*.
- e. Pengembangan program transmigrasi, untuk menyerap tenaga kerja di sektor agraris dan sektor informal lainnya. Perluasan kesempatan kerja, misalnya melalui pembukaan industri padat karya di wilayah yang banyak mengalami pengangguran.
- f. Peningkatan Investasi, baik yang bersifat pengembangan maupun investasi melalui pendirian usaha-usaha baru yang dapat menyerap tenaga kerja.
- g. Pembukaan proyek-proyek umum, hal ini bisa dilakukan oleh pemerintah seperti pembangunan jalan raya, jembatan dan lain-lain.
- h. Mengadakan pendidikan dan pelatihan yang bersifat praktis sehingga seorang tidak harus menunggu kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan para pencari kerja, melainkan ia sendiri mengembangkan usaha sendiri yang menjadikan nya bisa memperoleh pekerjaan dan pendapatan sendiri.

2.2.6 Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan

Menurut (Sukirno;, 2004) efek buruk dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran yang telah dicapai seseorang. Semakin turunnya kesejahteraan masyarakat karena menganggur tentunya akan meningkatkan peluang mereka terjebak dalam kemiskinan karena tidak memiliki pendapatan. Apabila

pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk.

2.3 Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika terdapatnya lapangan kerja yang mencukupi atau seimbang dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia atau yang sedang mencari pekerjaan. Dengan kata lain bahwa kesempatan kerja disini tidak menunjukkan potensi akan tetapi lebih kepada fakta jumlah tenaga kerja yang ada (Tambunan, 2003). Istilah *employment* dalam bahasa inggris berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. Jadi *employment* berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah *employment* sehari-hari biasa dinyatakan dengan sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Pengertian ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan dan kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Jadi pengertian *employment* dalam bahasa inggris yaitu kesempatan kerja yang sudah diduduki. Tingkat pengangguran yang tinggi disebabkan karena jumlah angkatan kerja terus meningkat tetapi jumlah kesempatan kerja tidak berubah atau tetap pada jumlah yang sama sehingga menimbulkan ketidak seimbangan dalam pasar kerja, maka akan berdampak terhadap pertumbuhan ekonomi nasional (Pratama, 2020)

Kebutuhan tenaga kerja didasarkan pada pemikiran bahwa tenaga kerja dalam masyarakat merupakan salah satu faktor yang potensial untuk

pembangunan ekonomi secara keseluruhan, dengan demikian jumlah penduduk Indonesia yang cukup besar dapat menentukan percepatan laju pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja yang tersedia dan kualitas tenaga kerja yang digunakan akan menentukan proses pembangunan ekonomi untuk menjalankan proses produksi dan juga sebagai pasar barang dan jasa.

2.3.1 Jenis-Jenis Kesempatan Kerja

1. Kesempatan Kerja Permanen

Kesempatan kerja ini adalah kesempatan kerja yang memungkinkan anda bekerja hingga pensiun atau tak mampu lagi bekerja, misalnya anda bekerja di instansi pemerintahan atau swasta yang memiliki jaminan sosial seperti TNI, Polri, PNS dan sebagainya.

2. Kesempatan Kerja Temporer

Kesempatan kerja ini adalah kesempatan kerja berjangka waktu, sistem kerja ini sering kali digunakan oleh instansi swasta yang menggunakan kontrak atau perjanjian kerja.

2.3.2 Faktor yang Mempengaruhi Kesempatan Kerja

Jumlah atau besarnya penduduk pada umumnya dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara yang secara kasar mencerminkan kemajuan perekonomian negara tersebut. Jumlah penduduk yang makin besar telah membawa akibat jumlah angkatan kerja yang makin besar pula, ini berarti makin besar pula jumlah orang yang mencari pekerjaan atau yang menganggur.

2.3.3 Permintaan Tenaga Kerja dari Sisi Perusahaan

Dalam memperkirakan penggunaan tenaga kerja perusahaan akan melihat tambahan output yang akan diperolehnya sehubungan dengan penambahan seorang tenaga kerja. Untuk menganalisis hal tersebut digunakan beberapa

asumsi, ini berarti setiap rumah tangga perusahaan sebagai individu tidak dapat mempengaruhi harga atau menghasilkan produksi (*output*) maupun untuk faktor-faktor produksi (*input*) yang digunakan dalam industri adalah suatu faktor yang harus diterima. Tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi dikombinasikan dengan faktor-faktor produksi lainnya khususnya modal akan dapat menghasilkan suatu output berupa barang dan jasa. Oleh karena itu rumah tangga perusahaan dalam kegiatan menghasilkan produksinya membutuhkan atau meminta jasa tenaga kerja.

2.3.4 Masalah Dalam Ketenaga Kerjaan

Salah satu masalah yang biasa muncul dalam ketenagakerjaan adalah ketidakseimbangan antara permintaan akan tenaga kerja (*demand for labour*) dan penawaran tenaga kerja (*supply of labour*) pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut dapat berupa:

1. Lebih besarnya penawaran dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (adanya *excess supply of labour*).
2. Lebih besarnya permintaan dibanding penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand for labour*).

Apabila jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, maka tidak akan ada *excess supply for labour* maupun *excess demand for labour*. Pada kondisi seperti ini berarti terjadi tingkat upah keseimbangan di mana semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja, berarti tidak ada orang yang menganggur. Apabila terjadi *excess supply of labour* berarti ada orang yang menganggur pada tingkat upah tertentu, sedangkan apabila terjadi *excess demand of labour* berarti masih

ada kemungkinan tenaga kerja dapat melakukan negoisasi upah sesuai keinginannya di atas upah keseimbangan.

2.3.5 Dampak Kesempatan Kerja terhadap Kemiskinan

Kemiskinan yang dialami oleh masyarakat suatu daerah dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya kesempatan kerja. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai suatu lapangan kerja atau semua jenis pekerjaan yang tersedia bagi tenaga kerja untuk mencari nafkah guna memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin banyak orang yang bekerja semakin luas kesempatan kerja. Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan usaha atau kesempatan yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi, dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan kesempatan kerja dapat juga diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan. Penelitian menemukan bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif secara signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin besar jumlah kesempatan kerja, semakin baik kualitas hidup penduduk dan semakin kecil jumlah penduduk miskin.

2.4 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah instrumen yang paling utama untuk meningkatkan kemampuan manusia guna meningkatkan pembangunan ekonomi. Pendidikan dapat membuat setiap individu mampu membuat berbagai pilihan, dan meningkatkan kedudukan. Pada tingkat makro, pendidikan dapat diartikan sebagai kekuatan dan dukungan bagi perekonomian yang berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang produktif dan terampil. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, pengetahuan seseorang akan bertambah yang akan bermanfaat untuk mempelajari keterampilan

yang berguna di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari. Sebagaimana pembangunan di bidang lain, pendidikan menjadi salah satu bidang utama selain kesehatan dan ekonomi (Susanto, 2019).

Tingkat pendidikan adalah suatu proses jangka panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum, undamentalitas pendidikan ini dapat ditentukan dari kedudukan pendidikan sebagai salah satu instrumen utama dan penting dalam meningkatkan segenap potensi anak menjadi sosok kekuatan sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas bagi suatu bangsa.

Era globalisasi seperti sekarang banyak persaingan maupun tantangan yang dihadapi setiap individu untuk bersaing dilingkungan yang kompetitif, sehingga hanya negara yang memiliki pengetahuan maupun keterampilan yang mumpuni yang mampu bersaing untuk mendapatkan keinginan yang telah dicita-citakan. Kemiskinan merupakan konsekuensi dari banyaknya jumlah penduduk dalam usia kerja yang menganggur, hal ini dapat terjadi diakibatkan oleh rendahnya pendidikan (Seran, 2017). Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat (Dariwardani et al, 2014) bahwa pendidikan tentunya berkaitan dengan fenomena kemiskinan, dimana secara general semakin tinggi pendidikan masyarakat maka fenomena kemiskinan akan semakin rendah. Pengangguran yang disebabkan oleh lulusan pendidikan tinggi berarti tidak memanfaatkan sumber daya manusianya dengan baik. Pendidikan berkenaan dengan pengembangan pengetahuan serta keahlian dan keterampilan dari manusia

maupun tenaga kerja dalam proses pembangunan. Berhubung dengan kontribusinya yang sangat besar dalam pembangunan ekonomi, maka pendidikan dikatakan sebagai modal manusia (*human capital*), dan pengeluaran terhadap pendidikan penduduk disebut sebagai investasi dalam modal manusia (*investment on human capital*). (Saputra, 2015)

2.4.1 Jenis Pendidikan

a. Pendidikan sekolah.

Pendidikan sekolah merupakan pendidikan berjenjang, berstruktur, serta berkesinambungan. Pendidikan sekolah terdiri dari pendidikan umum, kejuruan, keagamaan, kedinasan, pendidikan TNI (Tentara Nasional Indonesia) dan kepolisian.

b. Pendidikan di luar sekolah

Pendidikan luar sekolah yaitu pendidikan yang bebas, artinya pendidikan ini tidak ada ikatan dengan tingkatan ataupun struktur yang terdapat di sekolah. Pendidikan di luar sekolah ini tidak mengenal umur dan bisa dilakukan oleh siapapun yang ingin menambah wawasan pengetahuannya. Pendidikan ini meliputi berbagai program untuk mengembangkan potensi peserta didik seperti keterampilan, perluasan wawasan, dan keluarga. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai pelatihan yang diadakan oleh kelompok maupun perorangan. Dengan adanya jenis pendidikan tersebut maka penduduk dapat memperoleh pendidikan dari manapun sehingga pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh juga akan semakin bertambah. Dengan demikian kualitas sumber daya manusia juga akan semakin meningkat sehingga dapat lebih produktif dan dapat bersaing dengan individu lain.

2.4.2 Peran Pemerintah terhadap Pendidikan

Dalam upaya peningkatan pendidikan di Indonesia, pemerintah menerapkan Program Indonesia Pintar (PIP) melalui kartu indonesia pintar (KIP) yang diberikan kepada anak usia sekolah (6-21 tahun) yang berasal dari keluarga miskin yang memiliki kartu keluarga sejahtera (KKS), peserta program keluarga harapan (PKH) dan yatim piatu. Melalui bantuan tersebut diharapkan siswa di Indonesia dapat menempuh pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi tanpa harus memikirkan biaya untuk menempuh pendidikan

2.4.3 Fungsi pendidikan

Fungsi pendidikan seperti mengembangkan kemampuan, membentuk kepribadian agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik.

Berikut ini adalah fungsi pendidikan yang perlu kamu ketahui, diantaranya adalah:

- a. Untuk menyiapkan seluruh manusia dapat mandiri dalam mencari nafkahnya sendiri.
- b. Membangun serta mengembangkan minat dan bakat setiap manusia demi kepuasan pribadi dan kepentingan umum.
- c. Mewujudkan pelestarian kebudayaan masyarakat.
- d. Melatih keterampilan yang dibutuhkan dalam keikutsertaan dalam berdemokrasi.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Utami et al. (2021)	Pengaruh umr dan penduduk jiwa terhadap tingkat kemiskinan sumatera utara periode 2000-2016	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan variabel UMR dan Penduduk Jiwa tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara. Hasil uji simultan (uji F) juga menunjukkan bahwa UMR dan Penduduk Jiwa secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sumatera Utara
2	Estrada, e. a. (2020)	Pengaruh laju pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.	Metode kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi (X1), indeks pembangunan manusia (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3) secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Bali periode 2009-2013 dan laju pertumbuhan ekonomi (X1), indeks pembangunan manusia (X2) dan tingkat pengangguran terbuka (X3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan

				terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Bali periode 2009-2013.
3	Pratama (2020)	Pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kesempatan kerja diprovinsi kalimantan timur	Metode kuantitatif	Produk Domestik Regional Bruto ratio berpengaruh positif terhadap Kesempatan Kerja
4	Suripto (2020)	Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di d.i.yogyakarta priode 2010-2017	Metode kuantitatif	Hasil dalam penelitian dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa (1) Variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan; (2) variabel pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan; (3) Variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan; (4) Variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.
5	Susanto (2019)	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap kemiskinan di DKI Jakarta	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan sangat mempengaruhi kemiskinan di DKI Jakarta. Semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin tinggi tingkat kemiskinan dan sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin rendah tingkat kemiskinan.
6	Primandari (2018)	Pengaruh pertumbuhan ekonomi, inflasi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan	Metode kuantitatif	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial dan simultan Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi dan Pengangguran berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Selatan.

7	Aristina (2017)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali	Metode kuantitatif	Hasil riset ini menyimpulkan bahwa secara simultan dan parsial tingkat pendidikan, serta pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan di Bali. Sementara itu, variabel tingkat kesehatan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan dikabupaten/kota Provinsi Bali
8	Seran, S. (2017)	Hubungan antara Pendidikan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan	Metode kuantitatif	Hasil analisis jalur membuktikan bahwa antara pendidikan dengan kemiskinan memiliki hubungan langsung yang bersifat negatif, kecuali antara pengangguran dengan kemiskinan memiliki hubungan langsung yang bersifat positif. Pendidikan dan pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi memiliki hubungan negatif
9	Purnami (2016)	Analisis pengaruh pendidikan dan kontribusi sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi serta jumlah penduduk miskin	Metode kuantitatif	Hasil analisis menunjukkan pendidikan dan, kontribusi sektor pertanian secara langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi secara langsung berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin namun kontribusi sektor pertanian memiliki pengaruh langsung positif terhadap jumlah penduduk miskin. Pertumbuhan ekonomi merupakan variabel yang memediasi variabel pendidikan dan variabel kontribusi sektor pertanian terhadap jumlah penduduk miskin. Nilai koefisien determinasi total yaitu sebesar 75,2 persen dijelaskan oleh model dan sisanya sebesar 24,8 persen dijelaskan oleh variabel lain diluar model.
10	Danawati at	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah dan Investasi	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

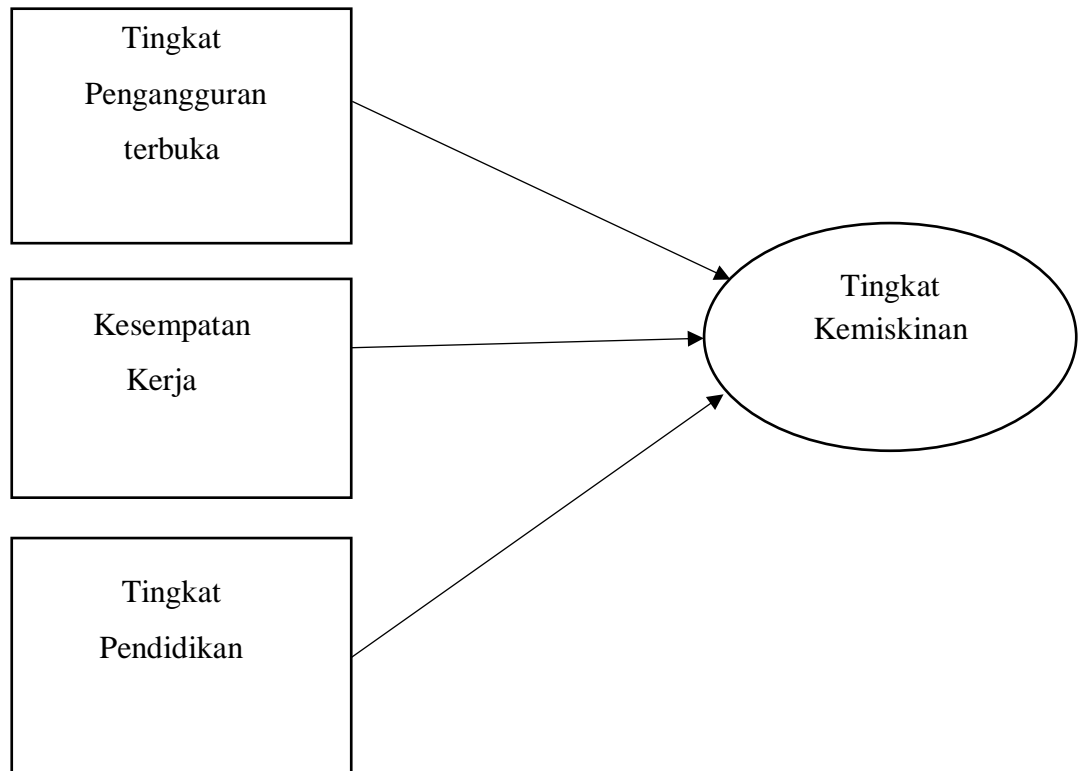
	al. (2016)	Terhadap Kesempatan Kerja Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota di Provinsi Bali		kesempatan kerja. Investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesempatan kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Investasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah, kesempatan kerja, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah dan investasi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan melalui kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Bali.
11	Saputra (2015)	Pengaruh tingkat pendidikan, struktur ekonomi dan belanja pembangunan terhadap kemiskinan provinsi bali	Metode kuantitatif	Hasil analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa secara simultan Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi dan Belanja Pembangunan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali. Secara parsial, Tingkat Pendidikan dan Belanja Pembangunan berpengaruh negatif, sedangkan Struktur Ekonomi berpengaruh positif terhadap Kemiskinan pada kabupaten/kota di Provinsi Bali
12	Dariwardani et al. (2014)	Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010	Metode kuantitatif	Dengan memanfaatkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Panel 2008, 2009, dan 2010, penelitian ini menganalisa kemiskinan dinamis dalam tataran regional yaitu Provinsi Bali. Sebesar 1,86 persen penduduk Bali mengalami kemiskinan kronis selama kurun waktu 2008 – 2010, sedangkan sebanyak 8,69 persen rumah tangga di Bali mengalami kerentanan terhadap kemiskinan (miskin sementara) dalam periode tersebut. Kemiskinan kronis membutuhkan jenis kebijakan yang mampu meningkatkan kapasitas manusianya (human capital development) seperti pendidikan dan pelatihan,

				sementara mereka yang rentan miskin membutuhkan jenis kebijakan yang dapat meredam gejolak pendapatan mereka seperti bantuan tunai maupun asuransi kesehatan dan pendidikan.
13	Sudiharta, P. S. (2014)	Pengaruh PDRB Perkapita, Pendidikan, dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan di Provinsi Bali	Metode kuantitatif	Berdasarkan hasil olah data, diketahui bahwa variabel PDRB per kapita tidak dapat dimasukkan ke dalam model karena mengandung multikolinearitas tertinggi, sehingga harus dikeluarkan dari model. Namun berdasarkan hasil uji kausalitas granger pada analisis VAR menyatakan bahwa variabel PDRB per kapita mempengaruhi kemiskinan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Bali tahun 1996-2012, sedangkan produktivitas tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan.
14	Alit (2013)	Pengaruh jumlah penduduk, jumlah penyerapan tenaga kerja dan pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin di kabupaten Buleleng	Metode kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah penyerapan tenaga kerja berpengaruh negatif terhadap jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran berpengaruh positif terhadap penduduk miskin di Kabupaten Buleleng, namun jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti jumlah penyerapan tenaga kerja cenderung mengurangi jumlah penduduk miskin, sedangkan jumlah pengangguran cenderung Meningkatkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Buleleng.
15	Soejoto, A. d. (2013).	Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur.	Metode kuantitatif	Hasilnya menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan melalui hasil uji t variabel dengan hasil variabel pertumbuhan ekonomi memiliki probabilitas 0,0011 dan variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki probabilitas 0,0006. Koefisien dari penentuan (R^2) sebesar 0.863, ini berarti variasi sebesar

				86,3 persen kemiskinan di Jawa Timur dapat dijelaskan dengan variasi dua variabel yaitu pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Selagi sisanya 13,7 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian
--	--	--	--	---

2.6 Kerangka Pemikiran

Untuk mempermudah uraian di atas, maka penulis menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



2.7 Perumusan Hipotesis

- Diduga bahwa variabel tingkat pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh Barat.
- Diduga bahwa variabel kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh Barat.
- Diduga tingkat pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Aceh Barat.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan, terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten Aceh Barat dalam kurun waktu 2006 – 2021.

3.2 Data Penelitian

3.2.1 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari instansi yaitu Badan Pusat Statistik Aceh Barat. Data yang diperlukan dalam penelitian ini meliputi data tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati, mencatat, serta mempelajari uraian dari buku-buku, artikel, karya ilmiah berupa jurnal, skripsi, dan dokumen-dokumen yang terdapat dari instansi terkait seperti BPS Kabupaten Aceh Barat, dan buku-buku literatur tentang tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, tingkat pendidikan, dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

3.3 Model Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda dengan menggunakan aplikasi software SPSS. Analisis ini digunakan untuk mengetahui

pengaruh antara tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (Widarjono,2013)

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Persamaan tersebut ditranformasikan kedalam bentuk persamaan berikut;

$$TK = \alpha + \beta_1 TPT + \beta_2 KK + \beta_3 TP + e \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

X_1 : Tingkat Pengangguran Terbuka (%)

X_2 : Kesempatan Kerja (%)

X_3 : Tingkat Pendidikan (%)

Y : Tingkat Kemiskinan (%)

E : Error Term

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi dari setiap variabel independen.

3.4 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini menggunakan tiga uji asumsi klasik yaitu meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.4.1 Uji normalitas

Menurut Ghozali (2013) Uji normalitas data ialah bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji prasyarat tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan statistik parametrik atau statistik nonparametrik. Uji normalitas bertujuan agar

mengetahui apakah variabel dependen dan independen berdistribusi dengan normal, mendekati normal atau tidak. Normalitas dalam penelitian ini dilihat dari normalitas nilai residual dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* yang berpedoman dengan data yang dikatakan normal jika nilai *probability-value* $> 0,05$ (Yuyetta, 2018)

3.4.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen di antara satu dengan lainnya. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Kuncoro, 2013)

3.4.3 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antara variabel itu sendiri pada pengamatan yang berbeda. Pengujian autokorelasi dilakukan dengan uji BreuschGodfrey Serial Correlation Lagrange Multiplier Test (uji LM). Uji ini sangat berguna untuk mengidentifikasi masalah pada tingkat derajat. Dikatakan terjadi autokorelasi jika nilai X^2 ($Obj^* R\text{-Squared}$) hitung $> X^2$ tabel atau nilai $Probability <$ derajat kepercayaan yang ditentukan. (Insukindro, 2003)

3.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Heterokedastisitas adalah variansi data yang digunakan untuk membuat model menjadi tidak konstan. Pengujian terhadap ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris yang sedang diamati juga merupakan langkah penting sehingga dapat terhindar dari masalah regresi lancung. Metode

untuk dapat mendeteksi ada tidaknya masalah heterokedastisitas dalam model empiris dengan menggunakan uji White (Insukindro, 2003)

3.5 Uji Statistik

3.5.1 Uji t-statistik

Nilai T hitung digunakan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel tergantung atau tidak. Suatu variabel akan memiliki pengaruh yang berarti jika nilai t hitung variabel tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai t table (Suliyanto, 2011).

3.5.2 Uji F-Statistik

Nilai F hitung digunakan untuk menguji ketepatan model. Uji F ini juga sering disebut sebagai uji simultan, untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel tergantung atau tidak (Suliyanto, 2011)

3.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variabel dari variabel terikat (Suliyanto, 2011).

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. H_0 ; $\beta = 0$, Artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

- b. $H_1 ; h \beta \neq 0$, Artinya terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Aceh Barat.

Untuk melihat pengaruh variabel TPT dan KK dan TP terhadap variabel TK secara parsial digunakan “uji t” dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ maka H_0 ditolak H_a diterima, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TPT, KK dan TP berpengaruh terhadap variabel TK.
- b. Apabila $t_{Hitung} < t_{Tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel TPT, KK dan TP tidak berpengaruh Terhadap variabel TK.

Untuk melihat pengaruh variabel TPT, KK dan TP terhadap variabel TK secara Keseluruhan digunakan “uji F” dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Apabila $f_{Hitung} > f_{Tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh simultan antara variabel TPT, KK, dan TP Terhadap variabel (Y) TK di Aceh Barat.
- b. Apabila Apabila $f_{Hitung} < f_{Tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh simultan oleh variabel (X) TPT, KK dan TP Terhadap variabel (Y) TK di Aceh Barat.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Untuk memudahkan pemahaman terhadap istilah dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini perlu diberikan batasan operasional sebagai berikut:

- a. Tingkat pengangguran adalah jumlah pengangguran yang sedang mencari pekerjaan di Kabupaten Aceh Barat yang di hitung dengan satu persentase pada periode 2006-2021.
- b. Kesempatan kerja adalah jumlah tenaga kerja yang dibayar dan bekerja bagi setiap penduduk dalam usia kerja pada tahun tertentu (dihitung dalam persentase).
- c. Tingkat pendidikan adalah tingkat partisipasi sekolah di Kabupaten Aceh Barat yang di hitung dengan satu persentase.
- d. Tingkat kemiskinan adalah penduduk yang berada di bawah garis kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat di hitung dengan persentase.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Geografis Dan Administrasi Daerah

Kabupaten Aceh Barat merupakan salah satu kabupaten di dalam wilayah Provinsi Aceh yang berada di bagian pantai barat Dan selatan pulau Sumatera yang yang berbatasan langsung dengan kabupaten Aceh Jaya dan Pidie di sebelah utara, dengan Kabupaten Nagan Raya dan samudera Indonesia di sebelah selatan sedangkan pada sebelah timur Kabupaten Aceh Barat berbatasan dengan kabupaten Nagan Raya dan Aceh Tengah. Sedangkan secara astronomi Aceh Barat terletak antara antara $04^{\circ}06-04^{\circ}47$ lintang utara dan $95^{\circ}52-96^{\circ}30$ bujur timur dengan luas mencapai $2.927,95 \text{ km}^2$ atau 292.795 Ha .

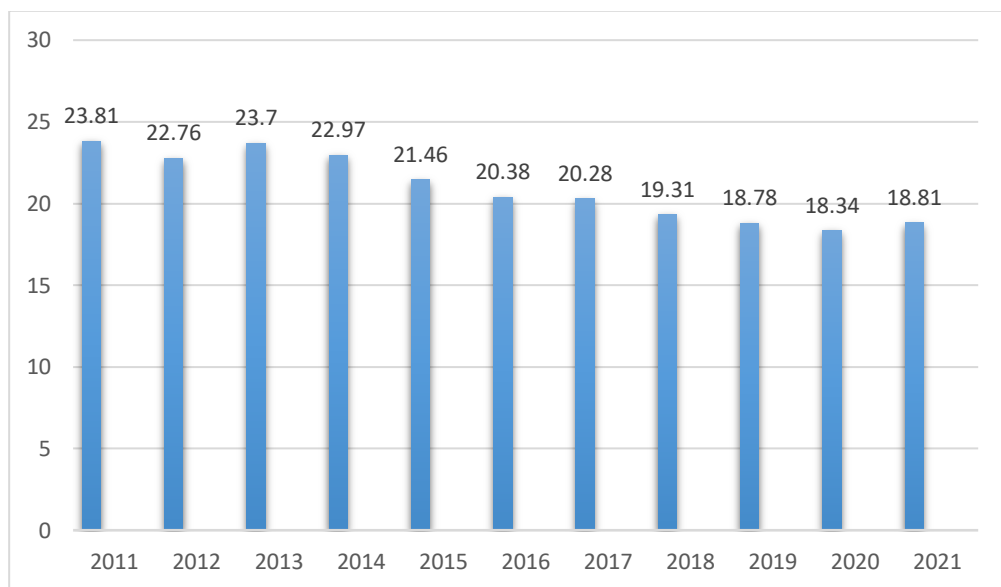
Aceh Barat terdiri dari 12 kecamatan dengan kecamatan terbesar yaitu kecamatan Kaway XVI dengan luas wilayah $510,80 \text{ Km}^2$ pada tahun 2021, mempunyai 33 mukim dan 322 desa. Terdapat 83 desa yang terletak di lembah, 47 desa berada di lereng gunung dan 192 desa lainnya terletak di dataran (Badan Pusat Statistik Aceh Barat, 2021)

4.2 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

4.2.1 Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Aceh Barat

Kemiskinan menjadi persoalan yang komplek dalam suatu negara karena kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan masalah rendahnya tingkat pendapatan dan konsumsi, tetapi juga berkaitan dengan rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan serta ketidakberdayaan masyarakat miskin untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Secara umum kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan di mana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti: makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Masalah kemiskinan merupakan penyakit pembangunan yang dihadapi oleh setiap negara di dunia tidak terkecuali Indonesia. Berikut ini adalah data persentase tingkat kemiskinan di kabupaten Aceh Barat:



Sumber: BPS Aceh Barat 2022

Grafik 4.1

Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat Tahun 2011-2021 (Persentase)

Berdasarkan Grafik 4.1 dapat dilihat bahwa tingkat kemiskinan di kabupaten Aceh Barat dari tahun 2011-2021 mengalami fluktuasi, itu terjadi karena naik turunnya pertumbuhan ekonomi, bertambahnya jumlah pengangguran, kesempatan kerja (termasuk jenis pekerjaan yang tersedia) dan inflasi yang menyebabkan kemiskinan.

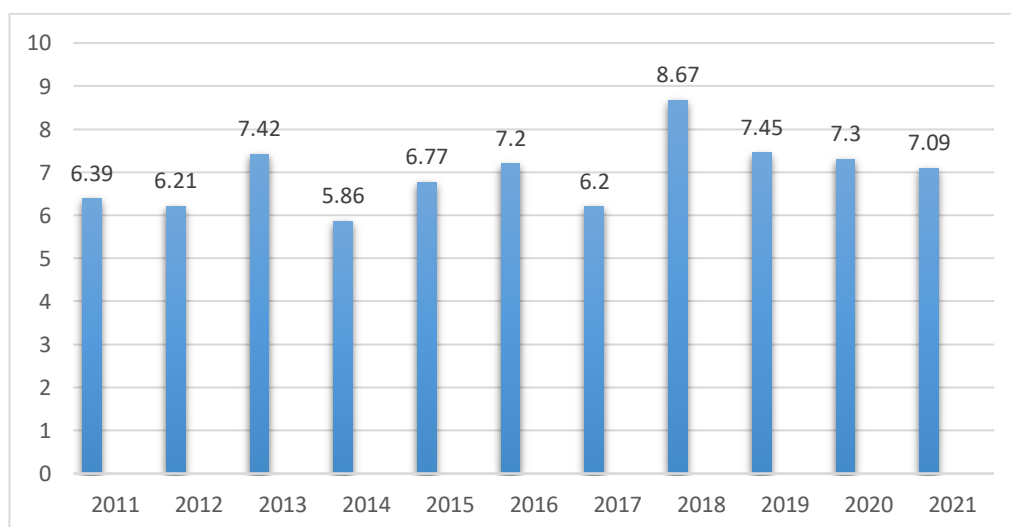
4.2.2 Perkembangan Pengangguran di Kabupaten Aceh Barat

Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum memperolehnya.

Penganggur terbuka, terdiri dari:

- a. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan.
- b. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha.
- c. Mereka yang tidak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.
- d. Mereka yang sudah punya pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja

Berikut data persentase pengangguran terbuka di Aceh Barat yang di peroleh dari Badan Pusat Statistik Aceh Barat dalam runtun waktu 2011-2021.



Sumber: BPS Aceh Barat 2022

Grafik 4.2

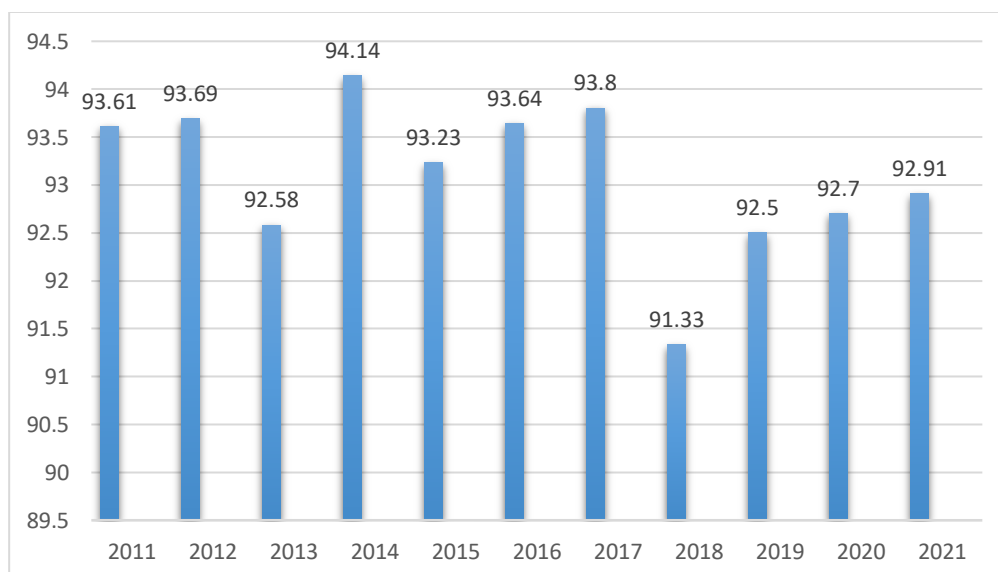
Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten Aceh Barat 2011-2021 (Persentase)

Berdasarkan Grafik 4.2 dapat dilihat bahwa tingkat pengangguran terbuka di kabupaten Aceh Barat dari tahun 2011-2021 mengalami fluktuasi, itu di sebabkan oleh beberapa faktor, ketidakseimbangan laju pertumbuhan penduduk

dengan lapangan kerja yang tersedia, jumlah tenaga kerja lebih banyak dari jumlah lapangan kerja, Ketidakmampuan menguasai kemajuan teknologi dan kondisi pandemic covid-19 yang terjadi beberapa tahun belakangan ini.

4.2.3 Perkembangan Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja adalah jumlah lapangan kerja yang tersedia bagi para angkatan kerja yang mencari pekerjaan atau sebuah keadaan yang memperlihatkan jumlah lapangan kerja yang masih kosong dan siap diisi para pencari kerja. Kesempatan kerja juga sangat erat kaitannya dengan kemampuan pemerintah untuk menciptakan investasi yang aman dan nyaman serta kualitas dari sumber daya manusia dalam membuat lapangan kerja. Berikut ini adalah data kesempatan kerja kabupaten Aceh Barat :



Sumber : BPS Aceh Barat 2022

Grafik 4.3

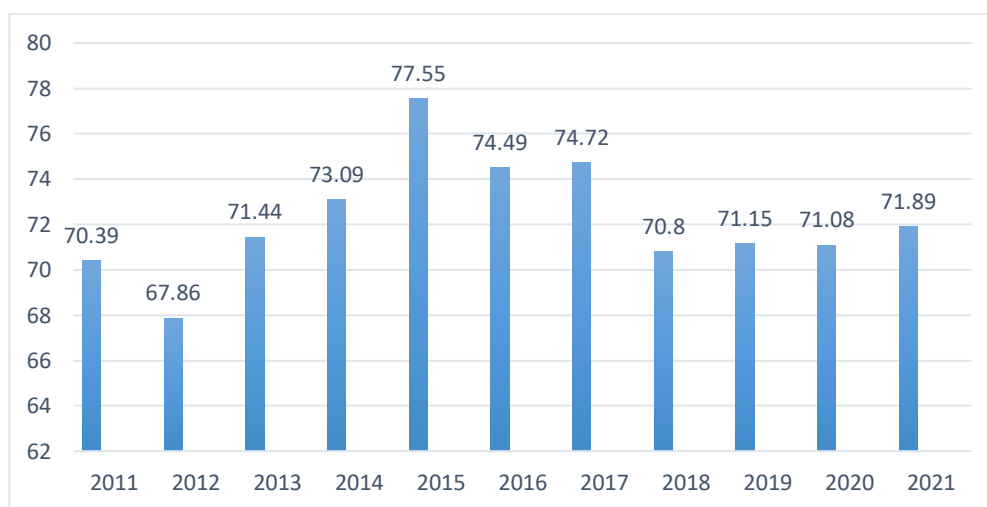
Kesempatan Kerja Di Kabupaten Aceh Barat 2011-2021 (Persentase)

Berdasarkan Grafik 4.3 dapat dilihat bahwa kesempatan kerja di Kabupaten Aceh Barat dari tahun 2011-2021 mengalami fluktuasi, penyebabnya

adalah karena kurangnya sdm yg memadai di kabupaten Aceh Barat dan kurangnya memahami teknologi sehingga tenaga kerja yang ada di Aceh Barat kalah saing dengan tenaga kerja asing yang menyebabkan pengaruh terhadap kemiskinan di Aceh Barat.

4.2.4 Perkembangan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, untuk kehidupan masa yang akan datang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang atau masyarakat untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup sehari-hari. Berikut ini adalah data tingkat pendidikan di Aceh Barat tahun 2011-2021:



Sumber: BPS Aceh Barat 2022

Grafik 4.4

Tingkat pendidikan di Aceh Barat Tahun 2011-2021 (Persentase)

Berdasarkan Grafik 4.4 dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan di kabupaten Aceh Barat mengalami fluktuasi. Kualitas tingkat pendidikan di Aceh Barat masih rendah, penyebab rendahnya tingkat pendidikan yaitu diantaranya

rendahnya tingkat kesadaran akan pentingnya pendidikan dan memilih untuk bekerja saja. Kurangnya biaya dan biaya sekolah yang mahal sedangkan kebutuhan masih kurang, serta kurangnya pemerataan kesempatan pendidikan.

4.3 Hasil Pengujian

4.3.1 Hasil Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu model yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh dari beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga variabel independen yakni TPT, KK dan TP dan satu variabel dependen yaitu TK hasil perhitungan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1
Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig
	Coeffisients		Coeffisients		
	B	Std Error	Beta		
(Cosnant)	86.516	9.834		8.797	0.000
TPT	-1.392	0.100	-0.744	-13.950	0.000
KK	-0.775	0.099	-4.20	-7.811	0.000
TP	0.191	0.005	-0.771	-37.435	0.000

Sumber data: Data di olah, 2022

Tabel 4.1 di peroleh hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$TK = 86,516 - 1,392 TPT - 0,775 KK + 0,191 TP + e$$

1. Nilai konstanta sebesar 86.516, hal ini berarti apabila variabel bebas yakni tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan tidak mengalami perubahan atau sama dengan nol maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat sebesar 86,516.
2. Koefisien regresi untuk variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar -1.392, berarti setiap kenaikan variabel tingkat pengangguran terbuka satu persen maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat akan turun sebesar 1,392 persen.
3. Koefisien regresi untuk variabel kesempatan kerja sebesar -0.775, berarti setiap kenaikan variabel kesempatan kerja satu persen maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat akan turun sebesar 0,775 persen.
4. Koefisien regresi untuk variabel tingkat pendidikan sebesar 0,191, berarti setiap kenaikan variabel tingkat pendidikan satu persen maka tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat juga naik sebesar 0,191 persen.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada residual regresi, uji normalitas ini menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data yang berdistribusi menggunakan IBM SPSS Statistik 25 memperoleh hasil sebagai berikut yaitu:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstand ardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00000
	Std. Deviation	201.131
		63466
Most Extreme Differences	Absolute	0.222
	Positive	0.222
	Negative	-0.103
Test Statistic		0.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat nilai signifikasi yang terdapat pada *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 138^c bih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang diuji berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah hubungan linier yang sempurna antara beberapa variabel atau semua variabel bebas. Tidak akan terjadi kesalahan jika dalam multikolinearitas terdapat model regresi yang baik. Jika nilai *tolerance* kurang dari 0,1 atau apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih dari 10, maka hal ini menunjukkan bahwa adanya multikolinearitas. Berikut ini hasil uji data multikolinearitas dengan nilai *tolerance* dan VIF:

- a. Jika nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

- Jika nilai VIF > 10 maka terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.
- b. - Jika nilai Tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.
- Jika nilai Tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala multikolonieritas diantara variabel bebas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Tingkat pengangguran terbuka (TPT)	0.786	1.272
Kesempatan kerja (KK)	0.807	1.239
Tingkat pendidikan (TP)	0.917	1.091

Sumber : Hasil Pengolahan SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa pengujian terhadap VIF dari semua variabel bebas memiliki nilai yang lebih kecil dari 10. Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT) sebesar 1,272, kesempatan kerja (KK) sebesar 1,239 dan tingkat pendidikan (TP) sebesar 1,091 . Dan sedangkan untuk nilai *Tolerance* $> 0,1$ yaitu variabel tingkat pengangguran terbuka sebesar 0,786, kesempatan kerja sebesar 0.807 dan tingkat pendidikan sebesar 0,917. Sehingga variabel-variabel dalam penelitian ini tidak menunjukkan gejala multikolinearitas pada model regresi.

4.4.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menganalisis model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat problem autokorelasi.

Model regresi autokorelasi dalam kasus ini menggunakan model uji Lagrange Multiplier (LM) dengan menganalisis adanya masalah autokorelasi tidak hanya pada derajat pertama (first order) tetapi juga dapat digunakan pada berbagai tempat derajat autokorelasi. dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Chi Square Hitung $<$ Chi Square Tabel, Maka Tidak Terjadi Gejala Autokorelasi.
- b. Chi Square Hitung $>$ Chi Square Tabel, Maka Terjadi Gejala Autokorelasi.

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	0.812 ^a	0.659	0.092	1.58184098

Sumber : Hasil pengolahan SPSS 25, 2022

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa output r square adalah 0,659 dengan nilai n observasi sebanyak 11 maka besarnya nilai Chi square hitung pada persamaan ini adalah 7,249. Nilai ini jika dibandingkan dengan nilai chi square tabel pada tingkat signifikansinya 0,05 didapat sebesar 7,814. dengan kesimpulan Chi Square Hitung (7,249) $<$ Chi Square tabel (7,814), maka model persamaan regresi tidak mengandung masalah autokorelasi.

4.4.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik heterokedastisitas, yaitu untuk melihat adanya ketidaksamaan varibel dan residual untuk keseluruhan pengamatan dalam model regresi. Agar dapat mengetahui data penelitian tersebut terjadi heterokedastisitas atau tidak maka perlu dilakukan pengujian. Pengujian heterokedastisitas dilakukan dengan melihat tabel glejser yaitu sebagai berikut:

Tabel.4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	B	T	Sig.
1 (Constant)	-117.524	-0.760	0.472
Tingkat pengangguran (TPT)	0.134	1.031	0.337
Kesempatan kerja (KK)	0.006	0.587	0.576
Tingkat pendidikan (TP)	0.021	1.545	0.166

Berdasarkan tabel diatas, hasil pengujian membuktikan bahwa nilai signifikan tingkat pengangguran terbuka (TPT) $0,472 > 0,05$, kesempatan kerja (KK) $0,576 > 0,05$ dan tingkat pendidikan (TP) $0,166 > 0,05$. Maka dapat dibuktikan bahwa pengujian yang dilakukan tidak terjadinya heterokedastisitas.

4.5 Uji Statistik

4.5.1 Uji t - Statistik

Pengujian ini digunakan untuk menganalisis apakah variabel bebas (tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, tingkat pendidikan) terhadap variabel terikat (tingkat kemiskinan).

Pengambilan Keputusan Uji T sebagai berikut :

- a. Jika Nilai Sig < 0,05 Atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel TPT, KK dan TP terhadap variabel TK.
- b. Jika Nilai Sig > 0,05 Atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel TPT, KK dan TP terhadap variabel TK.

Tabel 4.6
Uji t

Model	B	T	Sig
Konstanta	86.516	8.797	0.000
Tingkat pengangguran (TPT)	-1.392	-13.950	0.000
Kesempatan kerja (KK)	-0.775	-7.811	0.000
Tingkat pendidikan (TP)	0.191	-3.435	0.000

Dari Tabel 4.6 di atas maka hasil Uji t diputuskan sebagai berikut :

- a. Variabel tingkat pengangguran terbuka (TPT), diperoleh $t_{hitung} (-1,392) > t_{tabel} (-1,894)$ Dan Nilai Signifikan $(0,000) < 0,05$. Artinya terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel kemiskinan (TK) di Aceh Barat.
- b. Variabel kesempatan kerja (KK), Diperoleh $t_{hitung} (-0,775) > t_{tabel} (-1,894)$ Dan Nilai Signifikan $(0,000) > 0,05$. Artinya, variabel kesempatan kerja berpengaruh negatif Terhadap variabel tingkat kemiskinan dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan (TK) di Aceh Barat.
- c. Variabel tingkat pendidikan (TP), diperoleh $t_{hitung} (0,191) < t_{tabel} (1,894)$ dan nilai Signifikan $(0,000) < 0,05$, Artinya variabel tingkat pendidikan terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan (TK) di Aceh Barat.

4.5.2 Uji f-Statistik

Uji ini digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel bebas yaitu tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat

pendidikan secara bersama sama terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan di kabupaten Aceh Barat. Dengan pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika nilai sig < 0,05 Atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel TPT, KK dan TP secara simultan terhadap variabel TK.
- b. Jika nilai sig > 0,05 Atau $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel TPT, KK dan TP secara simultan terhadap variabel TK.

Tabel 4.7
Hasil uji f statistik

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	21.898	3	7.299	1139.495	.000 ^b
Residual	0.045	7	0.006		
Total	21.943	10			

Sumber : hasil regresi SPSS 25, 2022

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil signifikansi untuk pengaruh TPT, KK dan TP secara simultan terhadap TK adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 1139.495 > F_{tabel} 4,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TPT, KK dan TP dapat mempengaruhi TK secara simultan.

4.5.3 Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 4.7
Hasil uji determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.998 ^a	0.998	0.997	0.08004

Sumber: hasil regresi SPSS 25, 2022

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,999. Maka dapat dijelaskan bahwa 99,8% tingkat kemiskinan (TK) dipengaruhi oleh variabel tingkat pengangguran (TPT), kesempatan kerja (KK) dan tingkat pendidikan (TP). Sedangkan sisanya sebesar 4% untuk kemiskinan (TK) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dicantumkan dalam penelitian ini atau diakibatkan oleh sebab diluar model.

4.6 Pembahasan Hasil Analisis Data

4.6.1 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Aceh Barat

Secara statistik pengukuran tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan pada tingkat keyakinan $\alpha = 5\%$ dengan nilai $t_{hitung} (-1,392) > t_{tabel} (-1,894)$ dan nilai signifikan $(0,000) < 0,05$. Tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Barat negatif dan signifikan disebabkan oleh sebagian besar penduduk di Aceh Barat berprofesi sebagai petani dimana jika pada musim panen telah tiba maka penduduk yg berprofesi sebagai petani kembali menganggur ataupun di sebut juga dengan pengangguran musiman

4.6.2 Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan di Aceh Barat

Pengukuran kesempatan kerja dengan tingkat kemiskinan menghasilkan nilai $t_{hitung} (-0.775) < t_{tabel} (-1.894)$ dengan nilai signifikan $(0.000) > 0.05$ menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kesempatan kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini memiliki makna bahwa semakin tinggi tingkat kesempatan kerja, maka akan semakin

rendah tingkat kemiskinan. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tingkat kesempatan kerja, maka akan semakin tinggi tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak peluang kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat, maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Apabila kesempatan kerja luas dan semakin banyak menyerap tenaga kerja, maka masyarakat miskin akan semakin berkurang di Aceh Barat.

4.6.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat

Pengukuran tingkat kemiskinan dengan tingkat pendidikan menghasilkan nilai t_{hitung} (0,191) < t_{tabel} (1,894) Dan Nilai Signifikan (0,000) < 0,05, menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikannya tinggi namun lebih memilih untuk mencari pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang dijalani dan lebih memilih untuk menganggur yang pada akhirnya mempengaruhi pada tingkat kemiskinan.

4.6.4 Pengaruh Tingkat Pengangguran, Kesempatan Kerja, Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Secara teori tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja dan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan. Ketika tingkat pengangguran naik, maka tingkat kemiskinan juga naik dan ketika tingkat pengangguran menurun maka tingkat kemiskinan juga ikut turun. Dalam teori, selalu ada hubungan antara pengangguran dan kemiskinan. Karena masyarakat

yang menganggur tidak mempunyai penghasilan dan pengaruhnya adalah pasti miskin.

Berdasarkan hasil penelitian diatas diperoleh hasil signifikansi untuk pengaruh TPT, KK, dan TP secara simultan terhadap TK adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 1139,495 > F_{tabel} 4,07$, sehingga dapat disimpulkan bahwa TPT, KK dan TP dapat mempengaruhi TK secara simultan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis dan pembahasan adalah tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan di Kabupaten Aceh Barat sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat di lihat bahwa tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan Kabupaten Aceh Barat negatif dan signifikan disebabkan oleh sebagian besar tenaga kerja bekerja pada sektor pertanian melibatkan hampir seluruh anggota keluarga (tingkat pengangguran yang rendah) tetapi dengan penghasilan yang rendah sehingga tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Sehingga walaupun dengan tingkat pengangguran yang rendah (karena sebagian besar bekerja), namun mereka tetap miskin.
- b. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat di lihat bahwa kesempatan kerja berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan dan Signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin banyak peluang kesempatan kerja yang tersedia bagi masyarakat, maka dapat mengurangi tingkat kemiskinan di suatu daerah. Apabila kesempatan kerja luas dan semakin banyak menyerap tenaga kerja, maka masyarakat miskin akan semakin berkurang di Aceh Barat.

- c. Berdasarkan hasil pengujian dapat bahwa variabel tingkat pendidikan terdapat Pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Hal ini disebabkan oleh tingkat pendidikannya tinggi namun lebih memilih untuk mencari pekerjaan sesuai dengan pendidikan yang dijalani dan lebih memilih untuk menganggur yang pada akhirnya mempengaruhi pada tingkat kemiskinan.

5.2 Saran

- a. Untuk pengurangan angka pengangguran sebaiknya pendidikan formal maupun non-formal lebih mengedepankan pada pendidikan yang memfokuskan pada penciptaan lapangan kerja (keahlian kewirausahaan) yang pada akhirnya memberikan keterampilan kepada masyarakat untuk menciptakan usaha dan lapangan pekerjaan sehingga mengurangi pengangguran.
- b. Sebaiknya pemerintah memperluas kesempatan kerja di Kabupaten Aceh Barat, sehingga penduduk yang masuk dalam kategori angkatan kerja dapat memperoleh pekerjaan sesuai dengan keahlian yang mereka miliki. Peningkatan kesempatan kerja dapat dilakukan dengan mendorong pihak swasta untuk dapat membuka lapangan kerja di kabupaten Aceh Barat. Selain itu, pemerintah Aceh Barat juga dapat mengundang investor untuk melakukan investasi dengan tujuan dapat menyediakan kesempatan kerja bagi penduduk Kabupaten Aceh Barat.
- c. Sebaiknya pemerintah memberikan jaminan pendidikan bagi orang miskin serta meningkatkan fasilitas-fasilitas pendidikan secara merata tidak hanya terpusat di suatu daerah tetapi merata ke seluruh daerah lainnya dan

mendorong masyarakat untuk kesadaran tidak putus sekolah secara berkelanjutan agar dapat menekan kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alit. (2013). Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Penyerapan Tenaga Kerja Dan Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, Issn: 2303-0178*, 344-349.
- Aristina, E. A. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan. Volume 6, No.5.*, Hal: 677-704.
- Danawati At Al. (2016). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja Pertumbuhan Ekonomi Serta Ketimpangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana Issn : 2337-3067*, 2123-2159.
- Dariwardani Et Al. (2014). Analisis Dinamika Kemiskinan (Poverty Dynamics) Di Bali Berdasarkan Data Susenas Panel 2008 – 2010. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan Issn 2303-0186*, 7-15.
- Estrada, E. A. (2020). Pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana E-Issn 2303-0178*, [233 - 472].
- Kadir. (2014). Pengenalan Sistem Informasi Edisi Revisi. Yogyakarta.: Andi
- Kuncoro. (2003). *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah, Dan Kebijakan, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Pratama. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Kesempatan Kerja Diprovinsi Kalimantan Timur. *Borneo Student Research, Eissn:2721-5727, Vol 1, No 2* [Http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/](http://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/), 800–805.
- Primandari. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sumatera Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan, P-Issn: 1829-5843*, 1-10.
- Purnami. (2016). Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Jumlah Penduduk Miskin. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud, Issn: 2303-0178*, 1188-1218.
- Putong. (2013). *Ekonomi Pengantar Mikro Dan Makro*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Saputra. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Struktur Ekonomi Dan Belanja Pembangunan Terhadap Kemiskinan Provinsi Bali. *E-Jurnal Ep Unud, Issn: 2303-0178*, : 105 - 112.
- Seran. (2017). Hubungan Antara Pendidikan, Pengangguran, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan. *Ekonomi Kuantitatif Terapan, Vol.10 No.1*, 1-59.
- Soejoto, A. D. (2013). Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe) Vol. 1, No. 3.*, 1-15.

- Sudiharta, P. S. (2014). Pengaruh Pdrb Perkapita, Pendidikan, Dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Unud. Vol. 3, No. 10,*, 431-439.
- Suhartin. (2014). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (Lkm), Usaha Mikro Dan Kecil (Umk) Serta Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan, 7(2)*, 137-144.
- Sukirno. (2008). Mikroekonomi: Teori Pengantar. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada.
- Sukirno;. (2000). Makro Ekonomi Modern. Jakarta Perkasa: Penerbit Pt. Raja Grafindo.
- Sukirno;. (2004). Makroekonomi, Teori Pengantar,. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada,.
- Sukirno;. (2013). Makro Ekonomi, Teori Pengantar. Jakarta: Penerbit Pt. Raja Grafindo Persada.
- Suripto. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta periode 2010-2017. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan E-Issn: 2716-2443*, 127-143.
- Susanto, R. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di DKI Jakarta. *Journal Of Applied Business And Economic Vol. 5 No. 4*, 340-350
- Tambunan, T. (2003). *Perekonomian Indonesia. Beberapa Masalah Penting*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Utami. (2021). Pengaruh Umr Dan Penduduk Jiwa Terhadap Tingkat Kemiskinan Sumatera Utara Periode 2000-2016. *Jurnal Pionir Lppm Universitas Asahan E-Issn : 2655-3201*, 254-264.

Lampiran 1 Data tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, tingkat pendidikan dan tingkat kemiskinan di Kabupaten Aceh Barat (persen)

No	Tahun	Tingkat Kemiskinan	Tingkat Pengangguran	Kesempatan Kerja	Tingkat Pendidikan
1	2011	23.81	6.39	93.61	70.39
2	2012	22.76	6.21	93.69	67.86
3	2013	23.07	7.42	92.58	71.44
4	2014	22.97	5.86	94.14	73.09
5	2015	21.46	6.77	93.23	77.55
6	2016	20.38	7.2	93.64	74.49
7	2017	20.28	6.2	93.8	74.72
8	2018	19.31	8.67	91.33	70.80
9	2019	18.78	7.45	92.5	71.15
9	2020	18.34	7.3	92.7	71.08
10	2021	18.81	7.09	92.91	71.89

Lampiran 2 Hasil Regresi

Uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	201.13163466
Most Extreme Differences	Absolute	.222
	Positive	.222
	Negative	-.103
Test Statistic		.222
Asymp. Sig. (2-tailed)		.138 ^c

a. Test distribution is Normal.

Uji multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-253.722	389.490		-.651	.536		
	TPT	.070	.328	.031	.214	.837	.786	1.272
	KK	.031	.025	.179	1.235	.257	.807	1.239
	TP	.246	.035	.966	7.093	.000	.917	1.091

a. Dependent Variable: Y

Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.812 ^a	.659	.092	1.58184098

Uji heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	117.524	154.594		.760	.472
TPT	.134	.130	.358	.031	.337
KK	.006	.010	.201	.587	.576
TP	.021	.014	.496	.545	.166

Uji t statistik

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	86.516	9.834		8.797	.000
	TPT	-1.392	.100	-.744	-13.950	.000
	KK	-.775	.099	-.420	-7.811	.000
	TP	.191	.005	.771	37.435	.000

a. Dependent Variable: TK_

Uji f statistik

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.898	3	7.299	1139.495	.000 ^b
	Residual	.045	7	.006		
	Total	21.943	10			

a. Dependent Variable: TK

b. Predictors: (Constant), TP, TPT, KK

Koefisien determinasi (R2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.998	.997	.08004

a. Predictors: (Constant), TP, TPT, KK

b. Dependent Variable: TK_

Hasil Uji Statistik Model Ln

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	.616 ^a	.379	.113	.09262

a. Predictors: (Constant),

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.037	3	.012	1.426	.314 ^b
Residual	.060	7	.009		
	.097	10			

a. Dependent Variable:

b. Predictors: (Constant),

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients Beta		
(Constant)	5.480	47.076		.116	.911
TPT	-.394	.801	-.447	-.492	.638
KK	.299	10.137	.026	.029	.977
TP	-.687	.720	-.296	-.955	.372

a. Dependent Variable: